

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ) S-1 PGSD BERBASIS ICT FIP UNY

Deni Hardianto*

Abstrak

The research is aim to describe; (1) The ICT base of distance learning program implementation (PJJ S-1 PGSD) of PPSD FIP UNY from some aspects such are; (a) instructional planning (b) instructional process and (c) iinstructional evaluation, (2) The constraint factors that is faced to achieve most favorable program implementation of PJJ S-1 PGSD, (3) The instructional impact of the program to the students self motivated learning.

The research method is descriptive qualitative of *embedded case study research* in order to gather relevan data. Data collection technique is interview, observation, and documentation. The informant is the program management, the tutor and the students of PJJ S-1 PGSD. The data is analysis with interactive model of Miles and Huberman. Data validity is obtained by conducted extensive research, persistent of observation, prolong full participation, memberchek, key informant review, and triangulation (method, data and time).

The research finding is; (1) There are some paces of instructional program implementation of PJJ S-1 PGSD that are (a) training program (preparation), (b) in house tutorial, (c) self assignment by *on-line*, practice, and field visit, and (d) evaluation in the form of formative test, self assignment, amount of tutorial participation, and final examination (UAS). (2) The constraint factors of PJJ S-1 PGSD program implementation are: (a) dual role of the students, (b) dual role of lecture, (c) low students ICT literacy, (d) limited access to the internet, (e) students low in self motivation and achievement, and (f) limited of learning facilities. (3) instructional learning process of PJJ S-1 PGSD have no sufficient impact to the students self motivated learning, which d by; (a) limited capability of self regulation in learning such as time management, learning strategy, and important critical learning activities as reading, summarizing, note taking is not well programming, (b) low learning responsibility of the students in self evaluation, reflection, problem solving, and regulating learning process, and (c) limited learning resources utilization of the students.

Key word: Instructional, Distance Learning, ICT Based

PENDAHULUAN

Disahkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) merupakan salah satu langkah positif untuk membawa pendidikan Indonesia ke arah yang bermutu dan merata. Diberlakukannya UUGD tersebut telah memacu upaya-upaya meningkatkan

* Dosen Jurusan KTP FIP UNY

kualitas pendidikan Indonesia, misalnya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya pendidik, komitmen merealisasikan anggaran pendidikan sampai 20%, peningkatan sarana prasarana pendidikan, sertifikasi guru dan dosen, serta beragam upaya lainnya.

Merujuk kepada UUGD tersebut ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, khususnya bagi para pendidik. Dalam pasal 2 ayat 1 dinyatakan secara jelas bahwa guru merupakan tenaga profesional dengan penjelasan pada pasal 4 yang menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Konsekuensi dari pasal tersebut adalah guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 8). Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (pasal 9). Adapun kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (pasal 10).

Kondisi ini mendorong para guru pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah berupaya meningkatkan kualifikasi akademik maupun kompetensinya. Sementara keadaan saat ini masih jauh dari standar yang dipersyaratkan oleh undang-undang tersebut. Sebagai contoh, dari sisi kualifikasi akademik kenyataannya masih banyak guru dari berbagai jenjang (khususnya jenjang pendidikan dasar) yang belum memenuhi persyaratan minimal kualifikasi akademik S1 atau D4. Sebagian besar masih berpendidikan setingkat D2 bahkan masih banyak yang berpendidikan setingkat Sekolah Pendidikan Guru (SPG).

Berdasarkan data Ditjen PMPTK tahun 2006, bahwa secara nasional (2.245.952 guru) yang berkualifikasi minimal S-1 atau D-4 adalah sebesar 837.460 (37,3%), dan sisanya 1.408.492 (62,7%) adalah guru yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal yang diamanatkan oleh undang-undang. Untuk memenuhi tuntutan UUGD tersebut, guru yang belum memiliki kualifikasi

akademik S-1/D-4 harus berupaya memenuhi standar kualifikasi untuk mencapai salah satu kompetensi yang dipersyaratkan. Pemerintah telah mencoba melakukan berbagai terobosan untuk meningkatkan kualitas akademik para guru dengan memberikan kesempatan melanjutkan studi melalui beragam program sebagai upaya yang dilakukan untuk menjawab tantangan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi S-1 atau D-4. Kondisi ini mendorong para guru untuk segera berbenah meningkatkan kualifikasi akademiknya dengan mengikuti studi lanjut, baik melalui program reguler maupun non reguler. Hal tersebut telah tercermin dari adanya peningkatan jumlah guru yang mengikuti program-program kelanjutan studi dalam berbagai model yang ditawarkan pemerintah.

Khususnya para guru SD kualifikasi akademik harus merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang menjadi kewenangannya. Banyak model peningkatan kualifikasi akademik yang bisa dipilih oleh guru yang ingin meningkatkan kualifikasinya tanpa mengganggu tugas pokoknya. Namun demikian, seorang guru dalam memilih model kelanjutan studi harus mempertimbangkan beberapa hal yang berkenaan dengan kemampuan akademik, kesiapan mental, kondisi masing-masing tanpa melupakan tanggung jawabnya sebagai guru. Beberapa model-model peningkatan kualifikasi akademik yang diprogramkan dan dicanangkan oleh pemerintah dan dapat dipilih untuk meningkatkan kualifikasi guru antara lain (1) Model Tugas Belajar, (2) Model Ijin Belajar, (3) Model Akreditasi, (4) Model Belajar Jarak Jauh (BJJ), (5) Model Berkala, (6) Model Berdasarkan Peta Kewilayahan, (7) Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Berbasis ICT, dan (8) Peningkatan Kualifikasi Akademik (PKA) Guru Berbasis KKG.

Salah satu model yang ditawarkan pemerintah melalui kerjasama Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) dengan *Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Open Learning Centre* (SEAMOLEC) adalah program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) berbasis ICT. Sebagai konsekwensinya pemerintah telah menunjuk beberapa universitas yang tergabung dalam konsorsium penyelenggara Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) S-1 PGSD

berbasis ICT. Universitas Negeri Yogyakarta yang tergabung dalam konsorsium mulai menyelenggarakan Program PJJ S-1 PGSD sejak tahun 2006 di bawah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar (PPSD).

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) selama ini hanya menyelenggarakan pendidikan tatap muka, dengan adanya program PJJ menuntut adanya perubahan paradigma baik dari institusi perguruan tinggi maupun dari mahasiswanya. Bagi perguruan tinggi, perubahan paradigma berkaitan dengan konsep pembelajaran, peran dosen, *delivery system*, dan sarana pendukung. Sementara bagi mahasiswa perubahan paradigma itu diantaranya pembentukan persepsi dan kebiasaan belajar dari pola belajar tatap muka menjadi kegiatan belajar berdemensi teknologi, belajar terkontrol dan terbimbing secara langsung oleh dosen menjadi kegiatan belajar yang sepenuhnya ditentukan oleh dirinya sendiri (otonom dan *independent*), perilaku belajar yang kerap didominasi oleh budaya mendengar menjadi belajar yang didominasi oleh kegiatan membaca dan mengakses sendiri informasi dari berbagai sumber, serta proses pembelajaran yang secara berkelompok dalam komunitas kelas menjadi individual dimana mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri.

Perubahan paradigma dalam pengelolaan dan belajar akan mempengaruhi pada pelaksanaan serta keberhasilan pembelajaran pada program PJJ S-1 PGSD, beberapa penelitian menunjukkan program pendidikan jarak jauh cenderung kurang berhasil dalam pelaksanaannya seperti yang dikemukakan oleh Howard, Schenk & Goal (2004) menyebutkan ketidak-berhasilan mahasiswa dalam studi di program PJJ disebabkan oleh beberapa hal diantaranya (1) adanya anggapan mudah lulus dan memperoleh sertifikat atau ijazah, (2) kurang motivasi karena tidak ada dosen atau petugas yang mengontrol dan menjawab pertanyaan secara langsung dan cepat jika mahasiswa mempunyai masalah, (3) tidak terbiasa belajar mandiri secara terprogram, (4) merasa tidak memiliki cukup waktu untuk membaca bahan ajar, mengerjakan tugas-tugas, mengikuti tutorial dan mempersiapkan ujian, (5) kesulitan dalam memahami bahan ajar dan (6) kesulitan menggunakan media pembelajaran elektronik.

Adanya pergeseran paradigma diatas memberikan dampak yang luas pada persiapan, proses, evaluasi pembelajaran, dan preferensi belajar mahasiswa serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT. Dari hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa penguasaan ICT yang menjadi komponen utama dalam pelaksanaan program PJJ S-1 PGSD belum dikuasai sepenuhnya baik dari dosen sebagai tutor pengampu mata kuliah maupun dari mahasiswa.

Mendasarkan pada pemaparan diatas ada banyak masalah dan keunikan-keunikan yang menarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT melalui kegiatan *research*. Berkaitan dengan pelaksanaan program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam dan terfokus dengan mempertimbangkan realitas permasalahan dan kebutuhan. Penelitian ini dibatasi hanya pada program PJJ S-1 PGSD FIP UNY Yogyakarta. Situasi sosial dipilih dilingkungan FIP UNY karena beberapa pertimbangan yaitu; (1) FIP UNY menjadi salah satu kampus yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT dan tergabung dalam konsorsium program PJJ S-1 PGSD, (2) pelaksanaan program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT dilaksanakan dengan proses *synchronous* dan *asynchronous*, (3) kampus FIP UNY dengan mahasiswa program PJJ memiliki jarak secara georgafis dimana komunikasi pembelajaran antara dosen selaku tutor dan mahasiswa dilakukan melalui bantuan ICT (internet), (4). FIP UNY memiliki kualifikasi SDM yang cukup dan sarana-prasarana pendukung yang memadai serta (5) Aktifitas pembelajaran pada program PJJ S-1 PGSD FIP UNY yang tidak bersifat vokasional.

Secara khusus penelitian diarahkan kepada pelaksanaan program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT dan sejauhmana program PJJ ini berdampak terhadap kemandirian belajar mahasiswa, fokus penelitian secara sistematis disajikan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT di Jurusan PPSD FIP UNY, dilihat dari (a) persiapan pembelajaran (b) proses pembelajaran dan (c) evaluasi pembelajaran, (2) Faktor-faktor yang menghambat optimalisasi program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT di Jurusan PPSD FIP UNY dan (3) Dampak

pelaksanaan program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Dipilihnya Program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT ini karena beberapa alasan yaitu: (1) Merupakan kelas khusus yang diprogramkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru SD, (2) Merupakan perintisan perkuliahan yang menerapkan pembelajaran berbasis ICT khususnya komputer jaringan (internet), (3) Peserta didik merupakan guru-guru yang sedang mengajar sekaligus ditugasi untuk kuliah. Selain dari itu, keunikan-keunikan pada pelaksanaan program PJJ S-1 PGSD khususnya pada pelaksanaan program pembelajaran yang dimulai dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kendala dan hambatan pelaksanaan pembelajaran serta preferensi belajar mandiri mahasiswa PJJ S-1 PGSD semakin menguatkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada program ini. Lebih jauh peneliti juga ingin melihat sejauhmana dampaknya terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Mengingat pogram ini baru dilaksanakan bagi institusi UNY maupun bagi mahasiswa. Terlebih lagi pelaksanaan program ini dilakukan dengan bantuan ICT yang berbeda dengan pendidikan konvensional yang berlansung selama ini. Harapannya dengan penelitian ini dapat tersedia informasi yang komperhensif dan ilmiah untuk menjadi bahan perbandingan dan kajian mendalam pada pelaksanaan program PJJ S-1 PGSD. Dari penelitian ini juga dapat mendukung optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pada program PJJ S-1 PGSD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode naturalistik kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal (*embedded case study research*). Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), tanpa adanya usaha peneliti memanipulasi, mempengaruhi dan mengubah keadaan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di kampus Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), khususnya pada program studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar (PGSD) UNY

Setting penelitian dilaksanakan pada situasi pelaksanaan pembelajaran pada Program PJJ S-1 PGSD baik yang dilaksanakan pada masa resedensial,

tutorial *on-line* maupun tutorial kunjung terutama untuk observasi agar mendapatkan gambaran jelas tentang konteks yang mendukung fokusnya. Peneliti juga menyebarkan angket sebagai data awal untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi awal. Aktifitas wawancara menyesuaikan dengan kondisi dan kesiapan para informan dilapangan.

Sumber data atau informan dalam penelitian ini ditentukan dan didasarkan atas representasi informasinya karena itu sampel sumber data dipilih. Sumber data meliputi sumber data kunci (*key informan*) dan sumber data pendukung yang dipilih berdasarkan topik masalah yang ingin digali datanya. Sumber data utama berupa orang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Informan pendukung lainnya ditentukan berdasarkan jenis informasi sesuai kebutuhan informasi di lapangan yang dicari dengan teknik *snowball sampling*.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah; Observasi berperan serta (*participan observation*), Wawancara disertai banyak dialog lepas dan diikuti wawancara mendalam (*depth interview*). Dokumentasi. Teknik analisis yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang disampaikan Miles dan Huberman (1992: 9-16) tentang model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data ke dalam tiga langkah secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas (menemui kejenuhan data). Aktifitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi atau penyimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data penelitian. Menurut Moleong (1993:45) keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Ada empat kriteria pemeriksaan untuk keabsahan data, yaitu; derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu; (1) persiapan program PJJ dengan kegiatan pembekalan program PJJ S-1 PGSD bagi tutor dan mahasiswa baru, (2) proses pembelajaran meliputi tutorial tatap muka pada masa perkuliahan resedensial, materi yang diresedensialkan adalah semua mata kuliah yang akan ditempuh oleh mahasiswa pada semester tersebut, belajar mandiri terdiri atas beberapa jenis kegiatan yaitu kegiatan tutorial *on-line* melalui internet, praktek/ praktikum dan tutorial kunjung yang dilaksanakan 2 kali dalam satu semester, serta (3) evaluasi belajar.



Kegiatan pembekalan program PJJ bagi tutor dan mahasiswa. Materi kegiatan pembekalan bagi tutor berbentuk pelatihan peningkatan kemampuan ICT khususnya internet dan *e-learning*. Sementara materi kegiatan pembekalan program PJJ bagi mahasiswa meliputi sistem administrasi dan akademik UNY, pengenalan program PJJ, sistem pembelajaran program PJJ, belajar mandiri, keterampilan belajar (*skill study*), dan keterampilan dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kegiatan pembekalan bertujuan meningkatkan kemampuan awal dan kesiapan mengikuti proses pembelajaran, kesiapan tersebut meliputi kesiapan mental, kesiapan teknis dan kesiapan administratif. Bersamaan dengan kegiatan pembekalan diselenggarakan pula kegiatan tutorial tatap muka

atau perkuliahan resedensial yang bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami mata kuliah secara umum.

Setelah kegiatan pembekalan program dan tutorial tatap muka pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara mandiri oleh mahasiswa. Dalam belajar mandiri berlangsung beberapa kegiatan yaitu tutorial *on-line* yang merupakan bantuan belajar melalui internet, kegiatan tutorial *kunjung* yang bertujuan untuk pembimbingan dan pengontrolan pelaksanaan belajar mandiri dan kegiatan praktek/praktikum bagi mata kuliah yang mensyaratkan adanya praktek/praktikum

PPL merupakan salah satu mata kuliah yang ditempuh di semester V dengan bobot 3 sks, PPL dilakukan dalam dua masa belajar yaitu pada masa residensial dan masa belajar mandiri. Pada masa residensial kegiatan diadakan penyegaran tentang teori belajar dan pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, mempelajari buku pedoman pelaksanaan PPL dan mengidentifikasi tentang tugas-tugas yang harus dilakukan pada saat pelaksanaan PPL. Sementara pada masa belajar mandiri, mahasiswa melakukan perbaikan pembelajaran di sekolah dibimbing dan berkonsultasi dengan tutor melalui ICT. PPL dilaksanakan dengan nuansa PTK yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *web on-line* dan modul. *web online* sebagai media pembelajaran menempati peranan yang sangat luas sekaligus menjadi sumber belajar alternatif. Penggunaan *web on-line* sebagai media pembelajaran oleh tutor sekaligus sebagai alat bantu pelengkap penyajian dan media pendukung sistem belajar mandiri, menjadi sumber belajar mahasiswa serta media penunjang produktivitas belajar karena dilengkapi dengan tambahan soal latihan, quiz, evaluasi, petunjuk mengerjakan dan bantuan bahan-bahan atau sumber belajar. *Web online* program PJJ dapat diakses melalui situs <http://www.pjjpgsd.fip.uny.ac.id> dan hanya dapat diakses terbatas khusus bagi mahasiswa program PJJ S-1 PGSD dan tutor *on-line*. Selain *web online* media yang digunakan dalam program PJJ adalah modul. Modul sebagai bahan ajar mandiri yang berfungsi menjadi media pembelajaran sekaligus sebagai sumber

belajar bagi mahasiswa program PJJ S-1 PGSD. Semua mata kuliah dalam lingkup PJJ S-1 PGSD dilengkapi dengan modul sebagai sumber belajar dan media belajar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam penguasaan kompetensi atau kemampuan yang menjadi tujuan awal mata kuliah. Dalam program PJJ S-1 PGSD dirancang beberapa jenis evaluasi hasil belajar untuk mengukur kemampuan mahasiswa yaitu tes formatif, tugas mandiri dan partisipasi tutorial, Ujian Akhir Semester (UAS), Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan Ujian Akhir Program.

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT FIP UNY dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aktivitas ganda mahasiswa; aktivitas ganda mahasiswa banyak memberatkan dan mengganggu mahasiswa baik kapasitasnya sebagai guru maupun sebagai mahasiswa. Aktivitas ganda menyita banyak waktu, sebab mahasiswa tetap mengajar sebagaimana biasanya disisi lain juga harus mengerjakan tugas-tugas kuliah yang sudah “dipaket”, implikasi atas waktu yang padat adalah pada tugas kuliah dan tugas mengajar yang tidak maksimal, bahkan implikasi negatif pada sebagian mahasiswa melakukan *copy paste* tugas insiasi milik temannya.
2. Peran ganda dosen yang tetap menjalankan tugas pada perkuliahan konvensional (mengajar, meneliti, menguji dan pengabdian) dan dalam waktu bersamaan menjadi tutor program PJJ berbasis ICT berdampak pada rendahnya monitoring terhadap mahasiswa PJJ.
3. Budaya ICT literacy mahasiswa dan tutor terindikasi masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan tugas *on-line* yang lamban direspon oleh tutor maupun mahasiswa, perasaan berat bekerja lewat internet dan sebagian mahasiswa maupun tutor sering lupa dengan alamat *web on-line* atau *password*. Upaya untuk mengatasi keterbatasan dan kebiasaan menggunakan perangkat ICT dilakukan pengelola dengan mengadakan program pelatihan peningkatan kemampuan ICT serta “memaksa” mahasiswa untuk senantiasa bersentuhan

dengan internet melalui cara pemberian tugas, informasi dan bahan ajar hanya dapat diakses lewat internet.

4. Keterbatasan akses internet pada wilayah tertentu menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran, namun sebagian mahasiswa berupaya mengatasi hambatan akses internet dengan memanfaatkan jasa internet pribadi, sementara untuk tutor sebagian besar mengakses internet hanya dilakukan di kampus karena di rumah tidak memiliki internet pribadi.
5. Motivasi belajar dan berprestasi mahasiswa rendah; indikasi dapat dilihat dari tugas yang dikerjakan mahasiswa terkesan seadanya, bahkan sebagian mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas serta tugas yang di *copy paste* merupakan kenyataan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan berprestasi mahasiswa masih rendah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan berprestasi diantaranya dengan memberikan pembekalan belajar.
6. Dukungan sarana belajar; keterbatasan sarana belajar sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran pada program PJJ S-1 PGSD FIP UNY, sarana yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran adalah komputer atau labtop, karena hampir sebagian besar tugas harus dikerjakan dengan komputerais.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran pada program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT tidak banyak berdampak pada pembentukan kemandirian belajar mahasiswa, hal ini dapat dilihat (1) kemampuan mengelola belajar seperti pengaturan waktu, strategi, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan belum tertata, terencana dan terprogram dengan baik, (2) Dimensi tanggung jawab berarti mahasiswa mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar. Indikasi tugas yang di *copy paste* mencerminkan tanggung jawab belajar yang masih rendah, dan (3) dimensi pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti mahasiswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar sangat terbatas.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Naskah Akademik Universitas Negeri Yogyakarta; Konsorsium Program PJJ S-1 PGSD*, Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Keterampilan Dasar Teknologi Informasi Dan Komunikasi; Konsorsium Program PJJ S-1 PGSD*, Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Keterampilan Belajar; Konsorsium Program PJJ S-1 PGSD*, Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Pengantar Pendidikan Jarak Jauh (PJJ); Konsorsium Program PJJ S-1 PGSD*, Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Belajar Mandiri; Konsorsium Program PJJ S-1 PGSD*, Jakarta: Depdiknas
- Hamalik Oemar. 1993. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembeinaan Ketenagaan*, Bandung: Trigenda karya
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.107/U/2001 (2 Juli 2001) tentang "Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Jarak Jauh"
- Kearsley Greg. 2000. *Online Education; Learning and Teaching in Cyberspace*. Wadsworth Thomson Learning
- Moleong, Lexy. J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moore Michael G and Kearsley Greg. 1996. *Distance Education, A Systems View*. Wadsworth Publishing Company
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD)
- Sugiyono 2005. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (1995). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Yin Robert K. 2006. *Studi Kasus; desain dan metode*, Jakarta: Radja Grafindo Persada.

